

PELATIHAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAGI GURU DI SDN 2 KEPANJENLOR BLITAR

Ika Dian Rahmawati¹, Dya Qurotul A'yun², Nourma Oktaviarini³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bhinneka PGRI Tulung Agung, Jl. Mayor Sujadi No.7, Manggisan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229, Indonesia

¹e-mail ika.rahmawati@trunojoyo.ac.id

Submitted 19-09-2025

Accepted 19-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tuntutan era digital yang menuntut guru untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SDN 2 Kepanjenlor Blitar dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melibatkan 20 orang guru, meliputi penyampaian konsep dasar AI, pendampingan praktik penggunaan aplikasi Diffit.me dan ChatGPT, serta evaluasi hasil karya guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman baru mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan LKPD berbasis AI secara mandiri. Kesimpulannya, pelatihan pemanfaatan AI efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung penerapan teknologi AI secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Lembar Kerja Peserta Didik, peserta didik

Abstract

This community service activity was motivated by the demands of the digital era, which require teachers to utilize technology in creating effective and innovative learning experiences. The purpose of this activity was to enhance the pedagogical and professional competencies of teachers at SDN 2 Kepanjenlor Blitar in developing Student Worksheets (LKPD) through the utilization of Artificial Intelligence (AI). The implementation method consisted of training and mentoring conducted in two sessions, involving 20 teachers. The activities included the introduction of basic AI concepts, guided practice in using AI-based applications such as Diffit.me and ChatGPT for LKPD development, and evaluation of the teachers' work. The results indicated that the teachers gained new insights into the use of AI in learning and were able to independently develop AI-based LKPD. In conclusion, the AI utilization training was effective in improving teachers' competencies and supporting the sustainable application of AI technology to enhance the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *Artificial Intelligence, Student Worksheets, students*

PENDAHULUAN

Era digital membawa perubahan besar di berbagai bidang, khususnya dalam dunia pendidikan yang mengalami perkembangan pesat pada metode dan strategi pembelajarannya (Al-Azzeh et al., 2019). Tren global menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak lagi sekadar menjadi pilihan alternatif, melainkan telah menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang semakin kompleks (Hardian et al., 2025). Transformasi ini menuntut pergeseran kompetensi, di mana fokus tidak lagi pada pekerjaan rutin, tetapi pada penguasaan teknologi, kreativitas, dan kemampuan berpikir adaptif. Oleh karena itu, investasi dalam program pelatihan ulang serta pengembangan keterampilan berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi sangat penting agar tenaga pendidik mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang terus berkembang (Mula, 2025).

Kecerdasan buatan diprediksi akan membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran seumur hidup serta sistem pengakuan ddalaman sertifikasi keterampilan (Wong, 2024). Sejalan dengan itu, dalam penelitian Holmes & Porayska-Pomsta (2022) menegaskan bahwa AI merupakan kekuatan transformasional yang dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 4, melalui peningkatan efisiensi dan penyediaan pembelajaran yang lebih personal. Bagus & Arjaya (2025) menambahkan bahwa dengan kemampuan analisis dan adaptasinya, AI memiliki potensi besar dalam membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, AI mampu mengolah data pembelajaran untuk mengenali pola belajar siswa, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Hanila & Alghaffaru, 2023).

Pada era digital sekarang, penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam dunia pendidikan semakin meningkat pesat, ditandai dengan hadirnya berbagai aplikasi, seperti Diffit.me AI dan ChatGPT. Penelitian oleh Inggi Turnando et al (2025) mengungkapkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyediaan materi yang adaptif dan personal sesuai kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian tersebut juga

menyoroti adanya hambatan berupa keterbatasan infrastruktur serta kompetensi digital guru yang belum merata, sehingga pemanfaatan AI belum dapat dirasakan secara optimal di semua satuan pendidikan.

Kondisi tersebut juga tercermin di SDN 2 Kepanjenlor Kota Blitar. Berdasarkan hasil observasi awal, guru masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan perangkat ajar. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa. LKPD yang digunakan cenderung bersifat konvensional, kurang variatif, serta belum sepenuhnya menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI sebagai alat bantu perencanaan pembelajaran. Selain itu, sekolah secara umum masih berada pada tahap awal pengenalan AI, di mana pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, dalam penelitian dari Agustina & Suharya (2024) menyatakan bahwa AI merupakan elemen strategis dalam mewujudkan visi Generasi Indonesia Emas 2045 yang kompetitif secara global, melalui peningkatan kompetensi guru dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan penelitian Luckin et al (2016), menegaskan bahwa AI berfungsi sebagai sistem pembelajaran cerdas yang mampu mendukung guru dalam merancang materi ajar adaptif serta memberikan bantuan yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, menurut penelitian Holmes & Porayska-Pomsta, (2022) juga menjelaskan bahwa AI tidak hanya mempermudah penyusunan materi ajar, tetapi turut memperdalam pemahaman konsep melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan dapat dipandang sebagai inovasi strategis yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. berdasarkan penelitian Damara (2025) dalam tinjauan sistematisnya

mengungkapkan bahwa AI tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi kerja guru melalui otomatisasi tugas administratif, tetapi juga mendorong pergeseran peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Pemanfaatan AI dalam perancangan media ajar dan evaluasi pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan interaktivitas serta partisipasi siswa secara signifikan.

Melalui analisis data interaksi siswa dengan materi pembelajaran, AI dapat menyesuaikan strategi penyampaian konten berdasarkan gaya belajar masing-masing individu. Penelitian oleh Abdillah & Kurniawan (2025) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam mengenali gaya belajar siswa dengan bantuan teknologi AI agar pembelajaran dapat dirancang secara lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. AI memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi variasi gaya belajar, baik visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi di antaranya. Dengan demikian, sistem berbasis AI mampu menyajikan konten pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Strategi (2025) yang menyatakan bahwa algoritma AI dapat menganalisis pola aktivitas digital siswa untuk mengklasifikasikan gaya belajar, sehingga strategi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih terarah dan tepat sasaran.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan dan analisis data interaksi siswa dengan platform pembelajaran digital berbasis AI, pengembangan serta implementasi sistem pembelajaran adaptif, dan pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengidentifikasi serta merespons gaya belajar siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal, inklusif, dan efektif dengan menyesuaikan strategi penyampaian materi sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Adapun dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa, optimalisasi hasil belajar, serta meningkatnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi AI dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong

terciptanya lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

METODE

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Kepanjenlor yang terletak di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa timur. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Aula SDN 2 Kepanjenlor Blitar dengan peserta sebanyak 20 orang guru. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 26 Agustus 2025. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan guru SDN 2 Kepanjenlor Blitar sebagai mitra aktif pada setiap tahapan kegiatan.

Dalam skema ini, keterlibatan guru mencakup peran dalam pemanfaatan teknologi artificial intelligence untuk menyusun lembar kerja siswa, berbagi pengalaman serta manfaat kegiatan, hingga turut serta dalam proses evaluasi pelaksanaan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pendapat Ui (2023) Pendekatan partisipatif dalam pelatihan guru merupakan strategi yang memposisikan guru sebagai aktor utama dalam kegiatan, bukan sekadar penerima materi. Melalui pendekatan ini, guru terlibat secara penuh mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian program pelatihan. Berdasarkan penelitian oleh Rizky, (2025) Partisipasi dalam proses pembelajaran maupun pelatihan mencerminkan keterlibatan aktif peserta dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Dengan cara ini, guru tidak sekadar memperoleh pengetahuan dari fasilitator, melainkan juga turut berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mencari solusi bersama.

Aktivitas kegiatan ini berupa penyampaian materi kegiatan yaitu penguatan *Artificial Intelligence* (AI) dan aplikasi pembuatan LKPD/bahan ajar diffit.me AI dan ChatGPT. Pelaksanaan metode pengenalan aplikasi AI untuk pengembangan LKPD dan penerapannya bagi guru SDN 2 Kepanjenlor Blitar dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini: a) Melakukan pengajuan proposal pelaksanaan kegiatan PKM yang berfokus pada pengenalan AI sebagai dukungan dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik; b) Pengembangan LKPD serta

penerapannya bagi guru di SDN 2 Kepanjenlor Blitar; c) Koordinasi terkait persiapan pelaksanaan bersama pihak SDN 2 Kepanjenlor Blitar; d) Penetapan jadwal pelaksanaan pelatihan; e) Penyusunan materi pelatihan; f) Pendaftaran peserta pelatihan; g) Pemanfaatan aplikasi AI dalam pengembangan LKPD dan implementasinya bagi guru SDN Kepanjenlor Blitar mencakup materi tentang teori serta konsep dasar artificial intelligence, pengenalan aplikasi AI Diffit.me dan ChatGPT, penerapan AI dalam penyusunan LKPD melalui Diffit.me dan ChatGPT, penyusunan laporan pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengembangan lembar kerja siswa bagi guru SDN 2 Kepanjenlor Blitar diawali dengan pemberian pengantar yang bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta mengenai urgensi teknologi dalam dunia pendidikan. Pada tahap ini, peserta diberikan gambaran umum terkait peran AI dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, sehingga guru memiliki landasan konseptual sebelum memasuki sesi praktik. Pengantar ini juga berfungsi untuk menyamakan persepsi serta meningkatkan kesiapan guru dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.



Gambar 1 Pelatihan dan Pengoperasian AI

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengembangan lembar kerja siswa bagi guru SDN 2 Kepanjenlor Blitar mencakup sejumlah materi pokok yang komprehensif. Pada tahap awal, pelatihan menekankan literasi digital sebagai keterampilan hidup penting yang wajib dimiliki oleh guru di era digital (Hana Pebriana et al., 2025). Materi berlanjut

pada pemahaman komponen dasar AI seperti *machine learning*, pemrosesan bahasa alami, hingga visi komputer (Aini & Nuro, 2023), serta pengenalan aplikasi praktis yang mendukung peran pendidik (Hawa, 2025). Berikut ini adalah dokumentasi gambar pada saat penjelasan mengenai literasi digital sebagai kecakapan hidup.

Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Guru Melalui pendekatan sistematis, terjadi peningkatan pemahaman guru yang signifikan mengenai integrasi teknologi dalam kurikulum. Perubahan kompetensi ini terlihat dari kemampuan guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional, kini mulai adaptif dalam mengeksplorasi instruksi (*prompting*) pada alat berbasis AI. Guru tidak lagi memandang AI sebagai ancaman, melainkan sebagai mitra strategis untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif (Multidisiplin, 2025).

Peningkatan Kualitas LKPD Implementasi materi teknis berdampak langsung pada kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan. LKPD yang disusun kini lebih bervariasi, memiliki visual yang menarik, dan menyajikan soal-soal yang lebih kontekstual. Dengan bantuan AI, guru mampu melakukan personalisasi konten sesuai dengan tingkat kognitif siswa, sehingga LKPD tidak lagi bersifat "satu ukuran untuk semua," melainkan lebih relevan dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan

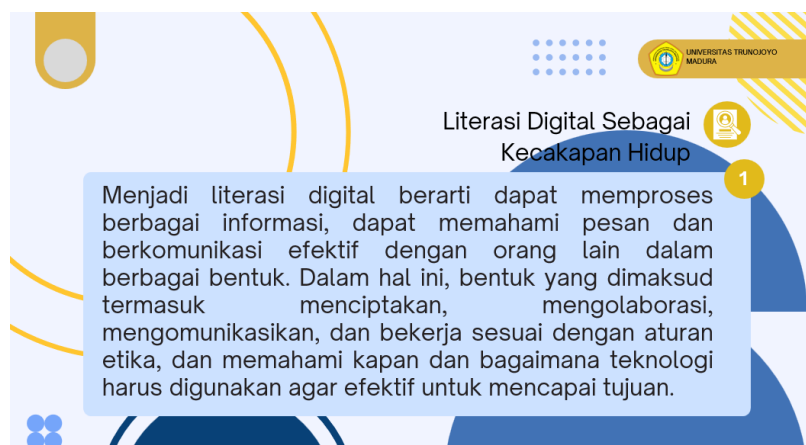
No.	Indikator Penilaian	<i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
1.	Pemahaman konsep dasar AI	55%	82%	+27%
2.	Literasi digital	60%	85%	+25%
3.	Penggunaan AI dalam pembelajaran	50%	80%	+30%
4.	Penyusunan LKPD berbasis AI	52%	83%	+31%
5	Rata-rata keseluruhan	54.25%	82.5%	+28.25%

Hasil Evaluasi Objektif Efektivitas pelatihan ini didukung oleh data hasil evaluasi yang dikumpulkan melalui kuesioner serta *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata pengetahuan teoretis guru

secara tajam setelah pemaparan materi. Selain itu, kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun perangkat ajar digital, yang menandakan bahwa tujuan literasi digital dan pemberdayaan manusia melalui AI (Rafi et al., 2025) telah tercapai secara optimal di SDN 2 Kepanjenlor.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih terbatas dalam penggunaan teknologi berbasis AI untuk pengembangan bahan ajar seperti LKPD. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang mencakup literasi digital, pengenalan konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI), serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

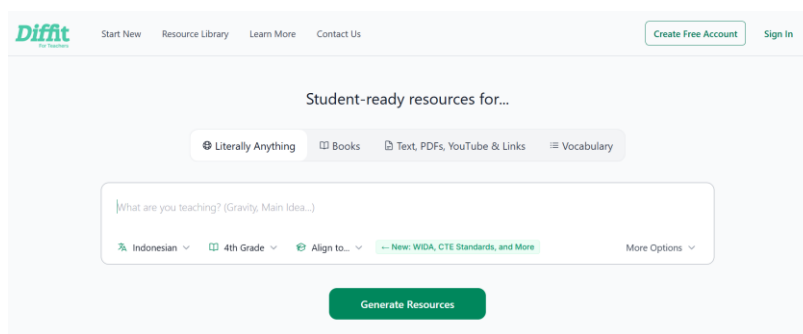
Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi literasi digital sebagai kecakapan hidup yang penting bagi guru di era digital. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar serta kesiapan peserta dalam menerima materi lanjutan terkait teknologi AI. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pada saat penyampaian materi literasi digital sebagai kecakapan hidup:



Gambar 2 Penjelasan Tentang Literasi Digital Sebagai Kecakapan Hidup

Setelah diberikan penjelasan tentang teori dan konsep dasar Kecerdasan Buatan (AI) maka materi dilanjutkan dengan penjelasan tentang Pengenalan

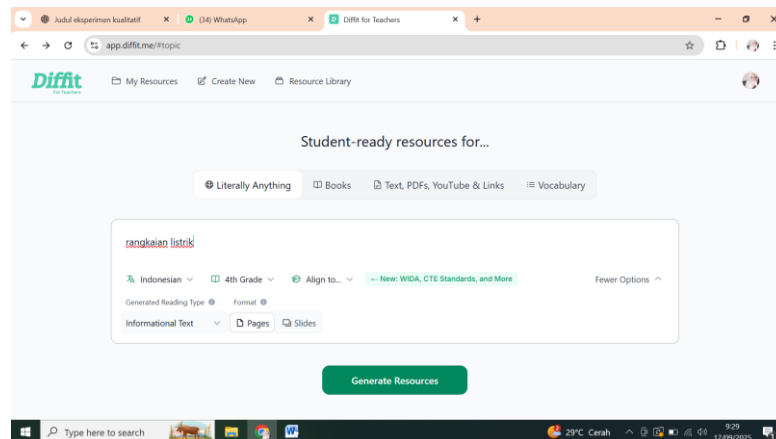
Aplikasi AI Diffit.me dengan uraian sebagai berikut : a) Penjelasan tentang Tujuan Aplikasi diffit.me; b) Penjelasan tentang Cara Membuat Akun pada Aplikasi Diffit.me; c) Penjelasan tentang Cara Masuk (Login) ke dalam Aplikasi diffit.me berdasarkan akun yang telah dibuat oleh masing-masing guru; d) Penjelasan tentang Modul-modul yang pada Aplikasi Diffit.me; e) Penjelasan tentang Modul Lembar Kerja (Worksheet) pada Aplikasi Diffit.me. Berikut adalah dokumentasi gambar pada saat penjelasan dan praktek penggunaan modul lembar kerja (*worksheet*) pada aplikasi Diffit.me :



Gambar 3 Penjelasan Cara Masuk (Login) ke dalam Aplikasi diffit.me

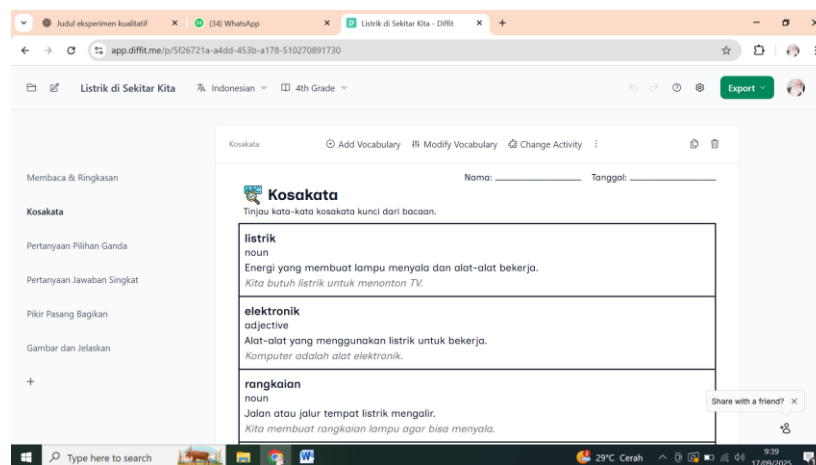
Setelah penjelasan tentang teori dan pengenalan aplikasi AI maka kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan LKPD dengan menggunakan aplikasi AI diffit.me dengan uraian kegiatan sebagai berikut : a) Membuat LKPD dengan menggunakan Diffit.me dan Chat GPT; b) Membuat akun pada diffit.me; c) Login ke aplikasi diffit.me sesuai dengan akun yang telah dibuat; d) Membuat lembar kerja (*worksheet*) baru; e) Melihat hasil LKPD yang telah dibuat di aplikasi diffit.me AI dan Chat GPT.

Peserta diminta untuk mengisi materi pada kolom yang tersedia, kemudian menekan tombol *generate resources* hingga muncul tampilan halaman seperti yang terlihat pada gambar. Guru dapat mulai menyempurnakan isi LKPD, sebab jika diperhatikan dengan cermat, bahasa yang digunakan masih merupakan bahasa AI yang berpotensi membingungkan siswa. Guru memiliki keleluasaan untuk menambah atau mengurangi materi pada LKPD yang dihasilkan melalui aplikasi *diffit.me*.



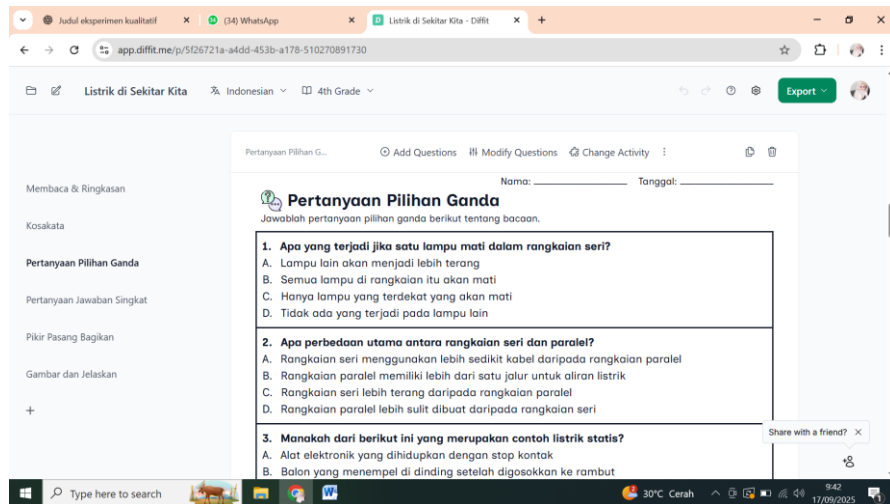
Gambar 4 Membuat Akun pada Diffit.me

Pada bagian kosa kata, guru bisa mengubah dan menghapus beberapa bagian yang dirasa tidak penting. Guru bisa memanfaatkan AI berupa *chatgpt* untuk mencari pengertian dari kosakata yang dianggap penting untuk diketahui.



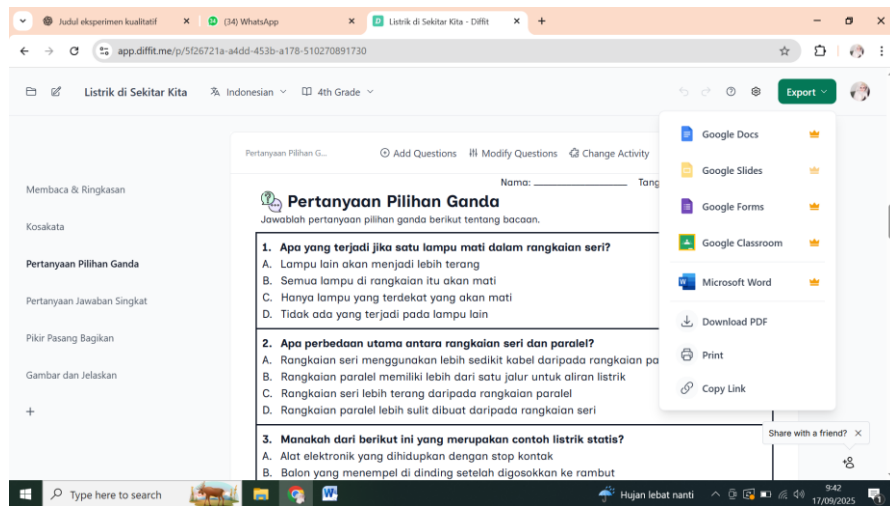
Gambar 5 Membuat Tampilan Pemilihan Kosa Kata

LKPD yang dihasilkan oleh aplikasi *diffit.me* ini juga dilengkapi dengan latihan soal pilihan ganda. Namun yang tersedia secara otomatis adalah 3 soal. Di sini guru dapat menambahkan soal sesuai dengan kebutuhan dengan cara memilih tombol *add questions*. Jika guru menganggap pertanyaan terlalu mudah, maka guru juga bisa mengganti dengan memanfaatkan AI seperti pada bagian kosakata.



Gambar 6 Tampilan Latihan Soal Pilihan Ganda

Untuk bisa mengedit, para peserta diarahkan untuk memilih tombol *export* dan memilih lagi bagian *microsoft word* agar terdownload otomatis dengan word sebagai hasilnya nanti.



Gambar 7 Dokumentasi Export ke MS word

Setelah peserta menyelesaikan membuat satu produk LKPD dengan bantuan aplikasi *diffit.me* dan *chatGPT* maka pelatihan bisa dianggap selesai. Para peserta merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan penggunaan aplikasi *diffit.me* karena sata ini sekolah tidak dianjurkan menggunakan LKS dan menyarankan guru untuk membuat LKPD sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman guru terkait literasi digital, konsep dasar AI, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. Sebagai gambaran, nilai rata-rata *pre-test* yang semula berada pada kategori sedang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi pada hasil *post-test*. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusun LKPD berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk pengembangan bahan ajar. Secara kuantitatif, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 53,75 meningkat menjadi 82,50 pada *post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 28,75 poin. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai 89,75%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas guru merasa pelatihan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Ketercapaian tujuan kegiatan juga terlihat dari partisipasi aktif peserta selama pelatihan, di mana lebih dari 85% guru terlibat aktif dalam diskusi dan praktik penyusunan LKPD berbasis AI. Peserta mampu menghasilkan produk LKPD yang lebih variatif dan kontekstual dengan memanfaatkan aplikasi seperti Diffit.me dan ChatGPT. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada tahap praktik, di mana sekitar 30% peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi berbasis AI karena belum terbiasa. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat diterapkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DPPM atas dukungan pendanaan melalui kontrak Nomor B/054/UN46.1/PT.01.03/BIMA/PM/2025, Rektor Universitas Trunojoyo Madura, Ketua LPPM Universitas Trunojoyo Madura, Kepala SDN 2 Kepanjenlor Blitar, serta seluruh guru di SDN 2 Kepanjenlor Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. I., & Kurniawan, W. R. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu...*, 8, 8111–8120. <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8871>
- Agustina, A., & Suharya, Y. (2024). Penerapan Teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence, Ai) Dalam Bidang Pendidikan Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka*, 16(November), 129–138.
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analysis of Teachers' Digital Literacy Competencies as a Support for Elementary School Teachers' Skills. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851.
- Al-Azzeh, F., Aldahoud, A., Nabulsi, M., & Al-Qatawneh, S. (2019). Quality effects of using advanced technologies in learning process at universities. *ICIC Express Letters, Part B: Applications*, 10(4), 291–299. <https://doi.org/10.24507/icicelb.10.04.291>
- Bagus, I., & Arjaya, A. (2025). *Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Artificial Intelligence untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Widiatmika*. 4(1).
- Damara, S. R., Gilang, M., Surya, A., & Salsabila, K. (2025). *Mengoptimalkan Peran AI dalam Desain Media Pembelajaran : Perspektif Learning Media Development di Era Transformasi Digital*. 9, 20391–20398.
- Hana Pebriana, P., Rosidah, A., Pahlawan Tuanku Tambusai, U., & Majalengka, U. (2025). “Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital.” *Journal of Human And Education*, 5(1), 137–148.
- Hanila, S., & Alghaffaru, M. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(2), 221–226. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i2.4890>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian*

Research Journal on Education. 5, 1079–1085.

- Hawa, S. (2025). Kajian Implementasi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Bidang Akademik pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Mumtaz Karimun. *Ta'limuna : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2–5.
- Holmes, W., & Porayska-Pomsta, K. (2022). Artificial intelligence in education: Contexts, methods and implications for teaching and learning. *Journal of Learning Analytics*, 9(1), 1–20.
- Inggi Turnando, Ahmat Fauzan Thamrin, Hendry Firmasnyah, Nelian Nelesti, Warniati, Rifa'i, & Tomi Hidayat. (2025). Tantangan Dan Peluang Implementasi Ai Di Sekolah Indonesia: Studi Kasus Dan Best Practice. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1215–1219. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1731>
- Izzatul Mula, & Auliya Ristiani. (2025). Transformasi Struktur Pekerjaan dan Kebutuhan Keterampilan di Era Teknologi AI dan Otomatisasi di Pasar Global. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 155–167. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.665>
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2016). Intelligence Unleashed. In *Pearson*. <https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/1475756/>
- Multidisiplin, J. I. (2025). Literasi Digital : Suatu Upaya Peningkatan Wawasan Siswa. 2(6), 258–263.
- Rafi, M., Ramadhan, N., Madrasah, A., & Negeri, A. (2025). Peran Literasi Digital dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Menengah Atas: Kajian Literatur Terkini. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 590–596. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/33148>
- Rizky Amaliya, & Khodijatul Kubro. (2025). Strategi Pembelajaran (Pjbl) Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Strategi, J. I., & Vol, M. P. (2025). *Model Pembelajaran Adaptif Berbasis Kecerdasan Bua*. 5(1), 36–45.
- Ui, M., Partisipatif, P. M., Tindakan, P., & Guru, K. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui in-House Training Model Partisipatif. *Jurnal Normalita*, 11(1), 248–255.
- Wong, L. P. W. (2024). Artificial Intelligence and Job Automation: Challenges for Secondary Students' Career Development and Life Planning. *Merits*, 4(4), 370–399. <https://doi.org/10.3390/merits4040027>